

AJARAN MORAL DAN KARAKTER DALAM DONGENG *PUTRI DEWI SEKARARUM DAN RAJA JIN POHON DELIMA* KARYA NURUL IHSAN (Kajian Sastra Anak)

Nabilla Puteri Iskandar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
nabilla.17020074097@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
yatno.unesa@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan nilai moral dan karakter yang terdapat dalam dongeng *Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima* karya Nurul Ihsan terdapat dalam buku 101 Cerita Nusantara. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang tidak menggunakan angka (statistik) dan memberikan penafsiran/gambaran/penegasan terhadap hasil yang sudah diperoleh. Sumber data penelitian dari dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima yang ada dalam buku 101 Cerita Nusantara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami dongeng dengan cermat serta melakukan pencatatan terhadap nilai-nilai moral dan karakter yang terdapat dalam dongeng. Analisis data dilakukan dengan tahap klasifikasi, analisis, dan deskripsi. Hasil yang didapatkan adalah bahwa di dalam dongeng tersebut terdapat nilai-nilai moral dan karakter, seperti nilai moral individual diantaranya keberanian, rela berkorban, kepatuhan, adil dan bijaksana, jujur, menghormati dan menghargai, bekerja keras, tidak ingkar janji, rendah hati, tahu balas budi, hati-hati dalam bertindak. Kemudian nilai moral sosial, diantaranya tolong menolong, kerukunan, bekerjasama, menyayangi, peduli sesama, suka memberi nasihat. Yang terakhir nilai religi, diantaranya percaya kekuasaan Tuhan, suka mendoakan orang lain, tawakal, memohon ampun kepada Tuhan, percaya adanya Tuhan. Amanat yang ada dalam dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima ialah manusia dilarang takut kepada makhluk goib (jin) melainkan harus percaya kepada Tuhan YME.

Kata Kunci: dongeng, moral, karakter.

Abstract

This article describes the moral values and characters contained in the fairy tale of Princess Dewi Sekararum and the King of the genie of the pomegranate tree by Nurul Ihsan which are contained in the book 101 stories of the archipelago book. This method used is qualitative research with a descriptive approach that does not use numbers (statistics) and provides an interpretation / description / affirmation of the results that have been obtained. The source of research data is from the fairy tale of Princess Dewi Sekararum and the King of the genie of the Pomegranate tree in 101 stories of the archipelago book. Data collection was carried out by reading and understanding fairy tales carefully and taking notes on the moral values and characters contained in the fairy tales. Data analysis was carried out with the classification, analysis and description stages. The results obtained are that in the fairy tale there are moral values and character, such as individual moral values including courage, willingness to sacrifice, obedience, fairness and wisdom, honesty, respect and respect, hard work, not breaking promises, humility, knowing retribution. Budi, act carefully. Then the social moral values, including helping to help, harmony, cooperation, love, care for others, like to give advice. The last is religious values, including believing in God's power, like to pray for others, tawakal, asking forgiveness from God, believing in God. The mandate in the fairy tale of Princess Dewi Sekararum and the King of the genie of the Pomegranate tree is that humans are prohibited from being afraid of goib (genie) creatures but must believe in God Almighty.

Keywords: fairy tales, moral, character.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan gagasan seorang

penulis dalam sebuah karya yang akan dihasilkan. Melalui sastra pula orang dapat mengungkapkan sesuatu secara spontan dari perasaan yang mendalam dengan

menggunakan bahasa. Sastra juga mempunyai nilai kearifan dan ajaran tentang moral dan karakter. Yang dimaksud nilai ajaran dan kearifan ialah nilai kegunaan dan estetika yang menarik bagi penikmat sastra. Karena dorongan dasar manusia untuk menaruh perhatian terhadap masalah kemanusiaan, minat terhadap permasalahan realitas sosial yang terjadi sepanjang masa tersebut sastra ada. Yang mengakibatkan karya sastra banyak mengangkat fenomena sosial masyarakat yang terjadi disekitar hingga banyak berbagai macam permasalahan yang timbul. Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat ialah adanya bentuk dominasi antar kelas sosial.

Karya sastra cenderung melihat fenomena yang terjadi disekitar dalam menyampaikan suatu masalah yang dihadapi. Karya sastra memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat karena tidak lepas dari permasalahan yang terjadi dilingkungan sosial tempat munculnya karya sastra tersebut.

Menurut Burhan (2013: 12) menyatakan bahwa sastra membahas tentang hidup dan kehidupan mengenai berbagai persoalan hidup manusia, mengenai kehidupan di sekitar lingkungan manusia, mengenai kehidupan pada umumnya, yaitu diungkapkan menggunakan cara dan bahasa yang memiliki ciri tersendiri. Bahasa sastra mempunyai nuansa estetika daripada kepraktisan. Karakteristik seperti itulah berlaku juga dalam sastra anak.

Sastra anak merupakan bahan bacaan yang disampaikan untuk anak. Karena disampaikan untuk anak sudah jelas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Bahasa sastra berbeda dengan bahasa ilmiah dan bahasa yang digunakan sehari-hari. Menurut Welck dan Werren (2016: 14-15) mengungkapkan bahwa bahasa sehari-hari digunakan untuk alat komunikasi lisan yang mengalami perubahan konteks sesuai dengan perkembangan, lalu bahasa ilmiah bersifat denotatif dan lebih cenderung menggunakan sistem logika simbolis, kemudian bahasa sastra cenderung bersifat konotatif dan persuasif. Perbedaan dari ketiganya terletak pada fungsi bahasa dan sifatnya. Sastra anak dapat ditulis oleh anak-anak dan juga orang dewasa. Sastra anak yang ditulis oleh anak-anak memiliki ke khasan tersendiri yang lebih mengarah pada imajinasi anak dan bahasa yang digunakan ringan atau mudah dipahami. Sedangkan sastra anak karya orang dewasa lebih mengarah pada menyampaikan pesan moral dan nilai karakter. Tentunya bahasa yang digunakan lebih bervariasi namun tetap mudah dipahami.

Mengkenalkan anak pada sastra tentunya lebih bagus sejak usia dini karena ketika dewasa nanti mereka sudah lebih mengenal tentang sastra. Cara mengenalkan anak pada sastra sejak dini dapat dimulai dengan belajar melalui buku bacaan anak atau terjun langsung dalam suatu kegiatan yang terdapat unsur sastra. Dengan imajinasi yang

dimiliki anak tersebutlah dapat dituangkan dalam bentuk tulisan baik itu berbentuk novel, dongeng, fabel, dan puisi.

Tidak lupa peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan membimbing anak dalam mengambil pesan moral dalam sebuah cerita karena cerita anak beragam. Menurut Saeumpaet (2017: 31) menyatakan bahwa dalam pembelajaran sastra hendaknya memikirkan keseimbangan perkembangan pribadi dan kecerdasan anak baik dalam kejiwaan, emosional, budi pekerti, logika, keindahan, dan kinestetika. Karya sastra dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk orang tua dan pendidik dalam memberi nilai-nilai, norma, perilaku luhur, dan kepercayaan yang ada di dalam suatu masyarakat (Ikhwan, 2013: 71).

Yang menarik dari penelitian ini ialah peneliti menggunakan dongeng yang sudah dibukukan sebagai objek penelitian dikarenakan dongeng familiar dengan pembaca anak dan tidak banyaknya penelitian yang memperhatikan sastra anak atau mengangkat objek kajian sastra anak sebagai objek penelitian.

Sastra anak memiliki andil besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak menuju proses pendewasaan. Menurut Nurgiyantoro (2013: 35-36) menyatakan bahwa penanaman nilai dapat dilakukan mulai anak usia dini. Nyanyian yang dinyanyikan oleh seorang ibu pada anaknya yang digunakan untuk membujuk agar dapat tidur atau untuk menenangkan ketika menangis, pada dasarnya juga bernilai kesastraan dan mengandung nilai kasih sayang dan keindahan bagi pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan anak.

Zaman sekarang nilai moral yang dimiliki anak khususnya internalisasi pengetahuan kesusastraan anak mengalami penurunan yang memberikan dampak pada kehidupan anak, jauh dari yang sudah diharapkan orang tua dan bangsa. Menurut Koesoma (2007: 118) menyatakan bahwa pendidikan karakter menjalankan dua tugas, yaitu mengembangkan kapabilitas dan mengembangkan kapabilitas moral. Sudah sebuah keharusan bagi orang tua untuk menanamkan nilai moral dan karakter pada anak dan pentingnya menyalurkan pengetahuan tentang sastra anak baik karya orang dewasa maupun karya anak sendiri.

Menurut Zainal dan Sujak (2011: 2) Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Menurut pandangan John Sewey dalam teori pendidikan, pembangunan karakter merupakan tujuan umum dari pengajaran dan pendidikan karakter.

Menurut Coon (Zubaedi, 2011: 8) menyatakan bahwa karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan kepribadian seseorang yang menjadikan ideal dalam cara berpikir dan tindakan yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri dari tiga

perilaku diantaranya yaitu, pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Karya sastra memiliki berbagai bentuk, salah satunya dongeng. Dongeng sendiri termasuk dalam karya sastra lisan berisikan cerita fiksi yang dianggap oleh orang-orang sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi, diceritakan dari generasi ke generasi yang memiliki tujuan untuk menghibur dan menanamkan nilai moral. Orang zaman sekarang sudah jarang memberikan dongeng sebelum tidur kepada anaknya padahal dalam dongeng terdapat pesan moral dan karakter yang disampaikan agar dapat dicontoh oleh anak-anak. Berbeda dengan dongeng yang sudah dibukukan termasuk dalam karya sastra tulis. Dongeng Putri Dewi Sekararum sendiri terdapat di dalam buku 101 Cerita Nusantara karya Nurul Ihsan.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 200) menyatakan bahwa dongeng sebagai salah satu karya sastra anak yang memiliki fungsi memberikan kesenangan kepada anak, dan sebagai alat untuk mewariskan nilai-nilai yang dipercaya kebenarannya oleh masyarakat pada saat itu. Dongeng sering menceritakan mengenai penderitaan tokoh tetapi karena kejujuran dan ketahanan yang dimiliki jiwa tokoh tersebut alhasil mendapat balasan yang positif. Begitu juga sebaliknya tokoh yang memiliki kelakuan buruk pasti mendapat hukuman atas perbuatannya yang tidak patut dicontoh.

Nilai moral dalam dongeng diungkapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penikmat dongeng harus lebih jeli dan inovatif dalam menemukan nilai moral dan karakter yang ada dalam dongeng. Dalam artikel ini akan dianalisis dongeng *Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima* mengenai ajaran moral dan karakter yang dapat merubah paradigma sebagian anak mengenai sastra yang selama ini dinilai kaku, dan tidak menyenangkan. Analisis dongeng ini bertutur tentang kisah Dewi Sekararum yang mengadakan sayembara guna untuk memetik buah delima yang ada di depan rumahnya, apabila ada yang bisa memetik buah delima tersebut sebagai imbalan dia akan mendedikasikan dirinya sebagai seorang istri orang tersebut. Tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan ajaran moral dan karakter yang ada dalam dongeng *Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima*.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama adalah penelitian M. Ridwan (2016) yang membahas mengenai ajaran moral dan

karakter dalam fabel sebagai bahan ajar di sekolah dasar. Penelitian ini membuktikan bahwa ajaran moral dan karakter memiliki peran besar dalam pertumbuhan seorang anak.

Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan Wiwin Indarti (2017) mengenai nilai-nilai pembentuk karakter dalam cerita rakyat asal-usul watu dodol. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat secara tidak sadar runtutan peristiwa dalam cerita tersebut mampu mempengaruhi sikap dan kepribadian anak-anak.

Sastra merupakan jendela jiwa yang mempresentasikan manusia dalam berbagai tindakan (*action*) untuk mencapai hasrat (*apetitus*) yang di inginkan. Melalui sastra pula dapat memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah dongeng yang sudah dibukukan.

Nilai-nilai dalam Dongeng

Dongeng termasuk bentuk cerita rakyat. Menurut Sulistyarini (2006) cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai moral dan budi pekerti. Apabila cerita rakyat dikaji dari nilai moral, maka dapat dibagi menjadi tiga yaitu nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Nilai moral individual meliputi;

1. Kepatuhan
Sikap seseorang yang patuh terhadap peraturan yang sudah ada.
2. Keberanian
Sikap seseorang yang berani dalam mengambil keputusan atau pun menghadapi sesuatu
3. Rela berkorban.
Sikap seseorang yang rela mengorbankan sesuatu.
4. Jujur
Sikap seseorang yang jujur tidak melebih-lebihkan.
5. Adil dan bijaksana
Sikap seseorang yang adil dalam bertindak dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
6. Menghormati dan menghargai
Sikap seseorang yang menghormati dan menghargai orang yang lebih tua atau sesama manusia.
7. Bekerja keras
Sikap seseorang yang selalu bekerja keras demi tujuan yang ingin dicapainya.
8. Menepati janji
Sikap seseorang yang berusaha untuk memenuhi janji yang sudah diucapkan pada orang lain.
9. Tahu balas budi
Sikap seseorang yang mengerti balas budi kepada orang yang sudah menolongnya.
10. Rendah hati

Sikap seseorang yang rendah hati dan tidak sombong.

11. Hati-hati dalam bertindak

Sikap seseorang yang selalu memikirkan dulu sebelum melakukan tindakan.

Nilai-nilai moral sosial meliputi;

1) Bekerjasama

Sikap seseorang yang bekerjasama dalam melakukan sesuatu tidak egois.

2) Suka menolong

Sikap seseorang yang suka menolong orang ketika kesusahan.

3) Kasih sayang

Sikap seseorang yang penuh kasih sayang dan perhatian.

4) Kerukunan

Sikap seseorang yang rukun dengan sesamanya

5) Suka memberi nasihat.

Sikap seseorang yang gemar dalam memberikan nasihat terhadap orang lain.

6) Peduli nasib orang lain

Sikap seseorang yang memikirkan nasib orang lain.

7) Suka mendoakan orang lain

Sikap seseorang yang gemar mendoakan orang lain dengan diam-diam atau terang-terangan.

Sedangkan nilai-nilai moral religi meliputi;

A. Percaya kekuasaan Tuhan

Sikap seseorang yang percaya bahwa kekuasaan Tuhan memang benar adanya.

B. Percaya adanya Tuhan

Sikap seseorang yang percaya bahwasannya Tuhan itu ada.

C. Berserah diri kepada Tuhan atau bertawakal

Sikap seseorang yang pasrah kepada Tuhan.

D. Memohon ampun kepada Tuhan

Sikap seseorang yang meminta ampunan kepada Tuhannya dengan ikhlas.

Dongeng dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi anak dan meningkatkan daya kritis anak. Melalui dongeng anak dapat menontrol emosinya, serta dapat berkembang dan berpikir kritis.

Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *“to mark”* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Menurut Zainal dan Sujak (2011: 2) Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Menurut pandangan John Sewey dalam teori

pendidikan, pembangunan karakter merupakan tujuan umum dari pengajaran dan pendidikan karakter.

Menurut Coon (Zubaedi, 2011: 8) menyatakan bahwa karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan kepribadian seseorang yang menjadikan ideal dalam cara berpikir dan tindakan yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri dari tiga perilaku diantaranya yaitu, pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral.

Menurut Sigmund Freud manusia memiliki struktur kepribadian yang dimiliki manusia kategori anak-anak hingga orang dewasa. Terdapat tiga struktur kepribadian diantaranya yaitu, id merupakan bawaan dasar manusia yang primitif dan purba. Kemudian ego, struktur kepribadian yang menjadi mediator antara id dan superego. Ego sendiri tumbuhkembangnya dari nilai dan konstruksi sosial budaya yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk super ego memiliki struktur yang bersifat menghukum. Super ego akan menghukum id yang terlalu berlembay dan melampaui batas nilai yang ada dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang memperhatikan data ilmiah dan yang berhubungan dengan konteksnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu melalui metode pencatatan terhadap data yang berbentuk kata, kalimat, paragraf. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan berupa studi pustaka, data yang diperoleh berupa kata, frasa, dan kalimat.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari dongeng *Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima* karya Nurul Ihsan yang terdapat dalam buku *101 Cerita Nusantara* dan diterbitkan oleh Transmedia Pustaka. Data penelitian ini berupa teks kalimat langsung maupun tidak langsung yang bercerita tentang Dewi Sekararum yang mengadakan sayembara memetik buah delima yang dijaga oleh jin.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode baca dan catat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan membaca literatur yang menjadi sumber penelitian. Teknik yang digunakan ialah membaca berulang-ulang pada dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima karya Nurul Ihsan agar data dapat dipahami.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang

dikumpulkan berupa kata bukan angka (statistik). Data yang dikumpulkan akan ditafsirkan dengan pembacaan berulang-ulang berdasarkan fokus pembahasan agar data yang diambil dapat terjawab sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Dongeng “*Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima*” dalam buku 101 Cerita Nusantara karya Nurul Ihsan

Suatu hari di daerah Cirebon salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat terdapat seorang Putri yang bernama Dewi Sekararum yang sangat cantik jelita. Dia tinggal seorang diri, di depan rumahnya terdapat pohon delima yang dijaga oleh seorang Raja Jin.

Dewi Sekararum mengadakan sayembara dengan imbalan bahwa dia akan mendedikasikan dirinya sebagai seorang istri apabila ada yang dapat memetik buah delima yang dijaga oleh Raja Jin.

Ada beberapa peserta sayembara yang mengikuti, salah satunya adalah Pangeran Lanang Dangiran yang berasal dari Surabaya. Beliau adalah orang yang agamis, dan percaya kepada Tuhannya.

Setelah semua peserta sayembara berkumpul, Dewi Sekararum pun mempersilahkan semua peserta untuk memetik buah delima yang masih berada di pohon. Namun ketika semua peserta mencoba untuk memetik buah delima, setiap tangan yang dijulurkan merasa kesakitan karena melepuh seperti tersiram air panas. Ada satu peserta sayembara yang berhasil memetik buah delima yaitu Pangeran Lanang.

Pangeran Lanang mengetahui bahwa pohon delima tersebut ada penunggunya yaitu Raja Jin. Karena itulah dia mencoba untuk meminta pertolongan kepada Tuhannya untuk diberi kemudahan agar dapat memetik buah delima. Setelah selesai berdoa akhirnya dia dapat memetik buah delima tersebut.

Keluarlah asap putih yang tiba-tiba tampak sesosok yang memiliki tubuh tinggi besar, terbaring tidak berenergi di bawah pohon delima. Raja Jin tersebut pun meminta ampun kepada Pangeran Lanang seperti orang kesakitan.

Sesuai janji yang sudah disampaikan, akhirnya Pangeran Lanang dan Putri Dewi Sekararum pun menikah dan hidup berbahagia di daerah Surabaya bernama Batuputih.

B. Moral dan Karakter dalam Dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima

Dalam sastra anak terdapat cerita rakyat, fabel, dan dongeng. Dongeng sendiri yaitu cerita yang terdapat nilai moral dan sosial yang memberi manfaat bagi pembentukan karakter anak menuju proses pendewasaan

sebagai seorang manusia. Penanaman nilai moral dan karakter dapat dilakukan sejak anak usia dini melalui bacaan dongeng yang dibacakan orang tua sebelum tidur, fabel, nyanyian, dan pengalaman mereka terhadap alam sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Hal tersebut dapat dilakukan pada lingkungan keluarga dan di lingkungan organisasi (sekolah). Orang tua sebagai guru pertama anaknya dalam memberikan contoh mana yang baik dan tidak baik serta menanamkan moral dan karakter yang baik kepada anak.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai yang ada dalam dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima dalam prespektif ajaran moral dan karakter. Menurut Sulistyarini (2006) menyatakan bahwa cerita rakyat terdapat nilai luhur bangsa, terutama nilai budi pekerti (karakter) dan ajaran moral. Jika kita menelaah kesustraan dan kesenian rakyat dari sudut pandang nilai, kita dapat membaginya menjadi nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Nilai moral individual diantaranya yaitu, A. Ketaatan, B. Keberanian, C. Kesiadaan untuk berkorban, D. Kejujuran, E. Keadilan dan kebijaksanaan, F. Menghormati dan menghargai sesama, G. Kerja keras, H. Menepati janji, I. Tahu balas budi, J. Bersikap rendah hati, K. Berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan nilai moral sosial diantaranya yaitu, A. Kerjasama, B. Suka membantu, C. Menyayangi, D. Harmoni, E. Kerap memberi nasihat, F. Peduli dengan keadaan orang lain, G. Berdoa untuk orang lain dengan tulus. Kemudian nilai moral religi diantaranya yaitu, A. Percaya kuasa Tuhan, B. Percaya Tuhan ada, C. Berserah diri kepada Tuhan, D. Mencari pengampunan dari Tuhan.

Dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima memiliki amanat yang disampaikan yaitu, manusia tidak boleh takut kepada makhluk lain selain Tuhan. Dari hasil analisis isi yang terdapat dalam dongeng diatas yaitu ditemukan empat nilai pembentuk moral dan karakter. Pertama nilai moral religi percaya akan adanya Tuhan, kedua percaya kekuasaan Tuhan, ketiga nilai moral individual keberanian, keempat nilai moral individual menepati janji. Berikut adalah paparan nilai-nilai pembentuk moral dan karakter yang terdapat pada dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima.

A. Percaya akan adanya Tuhan

Sikap seseorang yang percaya bahwasannya Tuhan itu ada. Nilai percaya akan adanya Tuhan dapat dibuktikan pada data di bawah ini.

“aku akan meminta bantuan kepada Allah untuk menaklukkan jin ini”

Data diatas menunjukkan bahwa seorang laki-laki dari daerah Surabaya yang mengikuti sayembara

bernama Pangeran Lanang Dangiran meminta pertolongan kepada Tuhannya agar dapat melumpuhkan jin yang menjaga pohon delima. Pangeran Lanang percaya bahwa Tuhan itu ada dan dapat membantunya, atas dasar kepercayaan tersebut pangeran pun berhasil memetik buah delima tersebut. Karakter yang dimiliki Pangeran Lanang Dangiran ini bisa dibidang religius karena dengan dia meminta bantuan kepada Tuhannya dan percaya bahwa Tuhannya itu ada.

B. Percaya Kekuasaan Tuhan

Sikap seseorang yang percaya bahwa kekuasaan Tuhan memang benar adanya. Nilai percaya kekuasaan Tuhan dapat dibuktikan pada data di bawah ini.

“tidak selang beberapa waktu munculah asap putih tebal”
“dibalik asap tersebut munculah sesosok tubuh yang tinggi besar dengan wajah menyeramkan itu terbaring tidak berenergi di bawah pohon delima”

Data diatas menunjukkan bahwa pangeran Lanang Dangiran meminta bantuan kepada Tuhannya untuk melumpuhkan jin yang menjaga pohon delima, dengan kekuasaan yang dimiliki Tuhannya akhirnya jin tersebut dapat dilumpuhkan dan pangeran lanang dapat memetik buah delima. Karakter yang dimiliki pangeran Lanang Dangiran disini tidak mudah menyerah meskipun dirinya meminta bantuan kepada Tuhannya.

C. Keberanian

Sikap seseorang yang berani dalam mengambil keputusan atau pun menghadapi sesuatu. Nilai keberanian tersebut dapat dibuktikan pada data di bawah ini.

“seorang peserta yang mengikuti sayembara bernama Pangeran Lanang Dangiran mencoba untuk memetik buah delima”
“lalu ia berkata bahwa pohon delima tersebut dijaga oleh sesosok raja jin yang jahat”

Data diatas menunjukkan bahwa Pangeran Lanang Dangiran dengan berani mengambil buah delima, meskipun dirinya tahu pohon delima tersebut dijaga oleh sesosok raja jin yang jahat. Karakter Pangeran disini berani mengambil

keputusan dan menghadapi sesuatu meskipun itu membahayakan dirinya.

D. Menepati Janji

Sikap seseorang yang berusaha untuk memenuhi janji yang sudah diucapkan pada orang lain. Nilai moral menepati janji dapat dibuktikan pada data di bawah ini.

“Sesuai janji yang diucapkan Dewi Sekararum, ia pun menikah dengan Pangeran Lanang dan hidup berbahagia di daerah Surabaya bernama Batuputih”

Data diatas menunjukkan bahwa Putri Dewi Sekararum bukan orang yang suka mengingkari janjinya pada orang lain. Setelah ia mengadakan sayembara tersebut sesuai dengan janjinya dia pun menikahi Pangeran Lanang.

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Klasifikasi Data

Data	Nilai Moral dan Karakter				Keterangan
	PA T	PK T	K	M J	
<i>“aku akan meminta bantuan kepada Allah untuk menaklukkan jin ini”</i>	√				Seorang laki-laki dari daerah Surabaya yang mengikuti sayembara bernama Pangeran Lanang Dangiran meminta pertolongan kepada Tuhannya agar dapat melumpuhkan jin yang menjaga pohon delima. Karakter yang dimiliki Pangeran ialah religius.
<i>“Tidak selang beberapa waktu munculah</i>		√			Kekuasaan yang dimiliki Tuhannya dapat melumpuhkan

<p>asap putih tebal” “Dibalik asap tersebut munculah sesosok tubuh tinggi besar memiliki wajah menyerakan itu terbaring tidak berenergi di bawah pohon delima”</p>				<p>jin tersebut, dan pangeran lanang dapat memetik buah delima. Karakter yang dimiliki Pangeran yaitu tidak mudah menyerah meskipun meminta bantuan Tuhannya.√</p>
<p>“Seorang peserta yang mengikuti sayembara bernama Pangeran Lanang Dangiran mencoba untuk memetik buah delima” “lalu ia berkata bahwa pohon delima tersebut dijaga oleh sesosok raja jin yang jahat”</p>		√		<p>Pangeran Lanang Dangiran dengan berani mengambil buah delima, meskipun dirinya tahu pohon delima tersebut dijaga oleh sesosok raja jin yang jahat. Karakter Pangeran disini berani mengambil keputusan dan menghadapi sesuatu meskipun itu membahayakan dirinya.</p>
<p>“Sesuai janji yang diucapkan Dewi Sekararum, ia pun menikah dengan Pangeran Lanang dan hidup</p>			√	<p>Putri Dewi Sekararum bukan yang suka mengingkari janjinya pada orang lain. Setelah ia mengadakan sayembara tersebut sesuai</p>

<p>berbahagia di daerah Surabaya bernama Batuputih”</p>				<p>dengan janjinya dia pun menikahi Pangeran Lanang. Karakter yang dimiliki Dewi ialah bukan orang munafik.</p>
---	--	--	--	---

KUTIPAN DAN ACUAN

Sastra anak merupakan sastra yang membahas mengenai apa saja yang menyangkut permasalahan kehidupan sehingga memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendiri kepada anak. Buku anak, sastra anak merupakan buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan dan menawarkan sebuah kebenaran yang signifikan diekspresikan ke dalam unsur-unsur yang layak dan bahasa yang mengesankan (Nurgiyantoro, 2004: 1).

Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2013: 8-9) menyatakan bahwa perbedaan anak dengan dewasa bukan terletak pada spesies atau hakikat manusia, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan yang dimiliki. Perbedaan antara sastra anak dengan dewasa adalah terletak pada tingkat pengalaman yang diperoleh dan tingkat pemahaman yang diperoleh. Sama dengan sastra dewasa, sastra anak hadir guna menawarkan hiburan, kesenangan dan pemahaman pada anak. Namun memiliki keterbatasan dalam menyampaikan kisahnya, bahasa yang digunakan lebih sederhana. Karena pengalaman yang dimiliki anak masih terbatas, maka mereka belum bisa memahami cerita yang melibatkan pengalaman hidup yang kompleks.

Jika kita menelaah kesustraan dan kesenian rakyat dari sudut pandang nilai, kita dapat membaginya menjadi nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Nilai moral individual diantaranya yaitu, A. Ketaatan, B. Keberanian, C. Kesiediaan untuk berkorban, D. Kejujuran, E. Keadilan dan kebijaksanaan, F. Menghormati dan menghargai sesama, G. Kerja keras, H. Menepati janji, I. Tahu balas budi, J. Bersikap rendah hati, K. Berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan nilai moral sosial diantaranya yaitu, A. Kerjasama, B. Suka membantu, C. Menyayangi, D. Harmoni, E. Kerap memberi nasihat, F. Peduli dengan keadaan orang lain, G. Berdoa untuk orang lain dengan tulus. Kemudian nilai moral religi diantaranya yaitu, A. Percaya kuasa Tuhan, B. Percaya Tuhan ada, C. Berserah diri kepada Tuhan, D. Mencari pengampunan dari Tuhan. Nilai yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai moral religi (percaya adanya Tuhan dan percaya kekuasaan Tuhan), dan nilai moral individual (keberanian dan menepati janji).

- a) Percaya akan adanya Tuhan
Sikap seseorang yang percaya bahwasannya Tuhan itu ada.
- b) Percaya Kekuasaan Tuhan
Sikap seseorang yang percaya bahwa kekuasaan Tuhan memang benar adanya.
- c) Keberanian
Sikap seseorang yang berani dalam mengambil keputusan atau pun menghadapi sesuatu.
- d) Menepati Janji
Sikap seseorang yang berusaha untuk memenuhi janji yang sudah diucapkan pada orang lain.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Mahas Esa sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengerjakan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih kepada Orang Tua peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan agar peneliti diberi kemudahan dalam mengerjakan penelitian ini. Terima kasih kepada Prof. Dr. Suyatno, M.P.d. selaku dosen pembimbing peneliti yang sudah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan pengetahuan dan ilmu kepada peneliti sebagai bekal dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Idola Korea Pop BTS dan Blackpink yang sudah memberi semangat peneliti ketika proses pengerjaan penelitian ini. Terima kasih kepada teman dan sahabat yang sudah membantu memberi informasi, dukungan, dan mendoakan peneliti agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Dongeng yang berjudul Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima menceritakan seorang putri yang mengadakan sayembara apabila mereka bisa memetik buah delima maka akan dijadikan sebagai seorang suami. Kemudian datanglah seorang laki-laki dengan keberanian dan kereligiannya percaya akan adanya Tuhan, ia pun mengikuti sayembara dan dapat memetik buah delima. Amanat yang disampaikan dalam dongeng ini adalah manusia tidak boleh takut terhadap makhluk lain selain Tuhan.

Berdasarkan analisis mengenai nilai-nilai pembentuk moral dan karakter yang ada di dalam dongeng ini dapat disimpulkan bahwa dalam dongeng ditemukan empat nilai pembentuk moral dan karakter, yaitu percaya akan adanya Tuhan, percaya kekuasaan Tuhan, keberanian,

dan menepati janji yang sudah diucapkan. Nilai-nilai pembentuk moral dan karakter tidak hanya untuk dipahami saja melainkan di praktikkan dalam kehidupan nyata.

Dari analisis ini terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk moral dan karakter anak untuk menuju proses pendewasaan. Dengan adanya nilai pembentuk moral dan karakter ini dapat menjadikan manusia memiliki moral dan karakter yang lebih baik kepada sesama manusia. Nilai-nilai yang ada dalam penelitian ini ialah pesan yang disampaikan peneliti kepada pembaca agar dapat mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang baik dan hidup bermasyarakat.

Nilai pembentuk moral dan karakter ini dapat diimplementasikan kepada anak sejak usia dini sehingga nanti ketika dewasa anak sudah memiliki sikap dan perilaku yang baik di masyarakat. Dengan memiliki nilai tersebut anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan peduli dengan keadaan sekitar. Orang tua, pendidik diharuskan memberikan contoh moral dan karakter yang baik agar anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik ketika sudah dewasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Ajaran moral dan karakter dalam dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima karya Nurul Ihsan” saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

- a. Bagi Pembaca
Perlunya meningkatkan literasi pada masyarakat guna menambah pengetahuan terutama pada ajaran moral dan karakter anak yang digambarkan melalui fenomena dalam karya sastra. Perlunya meningkatkan minat baca pada karya sastra anak karya orang dewasa maupun karya anak-anak karena terdapat pesan yang disampaikan kepada anak dan menjadi hiburan untuk anak.
- b. Bagi Peneliti Lain
Penelitian berjudul “Ajaran moral dan karakter dalam dongeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima karya Nurul Ihsan” ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.
- c. Bagi Guru
Karya sastra dongeng yang berjudul Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima karya Nurul Ihsan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan anak mengenai sastra anak, karena dalam sastra anak terdapat pesan yang disampaikan untuk anak dan dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran anak khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra anak: Penganatar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Koesoema, A Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anaka di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

Sarumpaet, Riris K. Toha. 2007. *Dengan Sastra Menjadi Manusia Susastra*. Jurnal Ilmu Sastra dan Budaya. Vol. 3, No. 5. Tahun 2007.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ihsan Nurul. 2016. *101 Cerita Nusantara*. Bandung: Transmedia Pustaka.

Ridwan, M. 2016. *Ajaran Moral dan Karakter dalam Fabel Kisah dari Negeri Dongeng karya Mulasih Tary (Kajian Sastra Anak sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar)*. Jurnal premiere Educandum, Vol. 6, No. 1. Juni. Tahun 2016.

Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Sastra Anak: Persoalan Genre*. Humaniora, Vol. 16, No. 2. Juni. Tahun 2004.

Ikhwan, Wahid Khairul. 2013. *Upaya Menumbuhkan Karakter Anak dalam Pembelajaran Sastra Anak dengan Model Play-Learning dan Performance-Art Learning di SDN Banyuasin 4*. Jurnal Widyagogik. Vol. 1, Januari-Juni 2013.

Indiarti, Wiwin. 2017. *Nilai-nilai Pembentuk Karakter dalam Cerita Rakyat Asal-USul Watu Dodol*. Jurnal Jentera. Vol. 6, No. 1. Juni 2017.

Wellek dan Waren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pena.

Habsari, Zakia. 2017. *Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol. 1, No. 1. April 2017.

Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ahmadi, Anas. 2009. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Penerbit Graniti.